

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha merupakan pemegang peranan penting bagi pembangunan, baik pembangunan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Berbagai cara dilakukan untuk menjadi yang terbaik. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Perusahaan – perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor food and beverages di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. (Primayuni, 2019)

Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan food and beverages sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan dan tercermin dalam harga sahamnya (Hamzah Ahmad, et al., (2018). Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan

mencerminkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar ulang kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham. Dibawah ini adalah data perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 sebagai berikut :

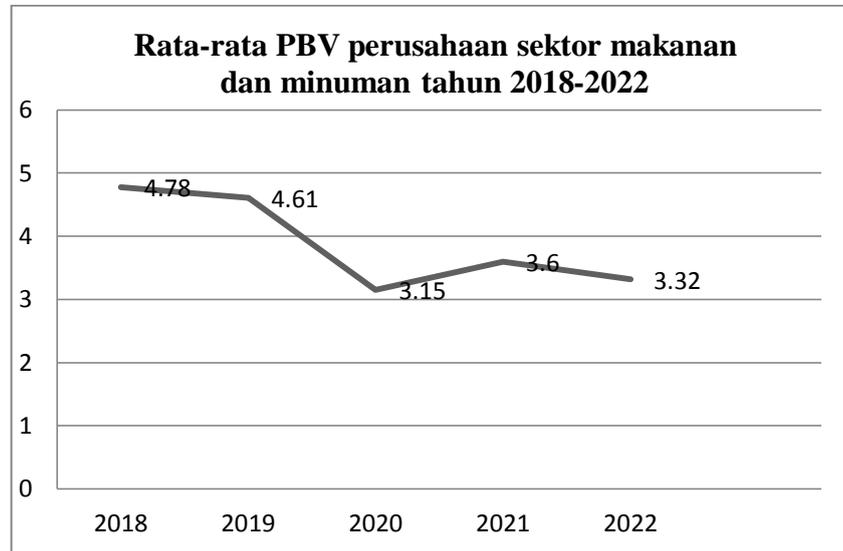
Tabel 1.1
Data Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

N O	Kode	PBV				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ULTJ	3,26	3,43	3,86	3,35	3,76
2.	SKLT	3,05	2,74	2,65	7,72	2,98
3.	SKBM	1,15	0,68	0,41	0,62	0,68
4.	ROTI	2,54	2,88	2,60	2,95	2,97
5.	MYOR	6,85	4,62	5,37	4,01	4,72
6.	MLBI	28,87	28,49	14,25	14,95	17,61
7.	INDF	1,31	1,28	0,76	0,63	0,65
8.	ICBP	5,36	4,87	2,21	1,85	2,22
9.	HOKI	3,07	3,47	3,66	2,61	1,31
10.	DLTA	3,43	4,48	2,17	2,96	3,32
11.	CAMP	2,29	2,35	1,84	1,11	1,06
12.	BUDI	0,35	0,36	0,33	0,58	0,68
13.	GOOD	4,66	4,02	3,23	6,39	1,12
14.	CEKA	0,83	0,87	0,84	0,80	0,76

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2023

Berdasarkan pada data tabel 1.1 diatas menyatakan bahwa nilai perusahaan atau yang biasa disebut *price to book value (PBV)* perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi . Nilai perusahaan atau *price to book value (PBV)* tertinggi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2018 dengan nilai 28,87 sedangkan nilai perusahaan atau *price to book value (PBV)*

yang terendah pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nilai 0,33 di tahun 2020.



Sumber: www.idx.co.id data diolah 2023

Gambar 1.1
Rata – rata PBV perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022

Dari gambar grafik 1.1 diatas rata – rata perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 – 2021 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya .Pada tahun 2018 sampai 2019 sedikit mengalami penurunan dari semula 4,78 menjadi 4,61 . Pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar 1,46 dari 4,61 turun menjadi 3,15 . Sedangkan di tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,45 dari awalnya 3,15 ditahun 2021 menjadi 3,6.Pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan kembali dari 3, 6 menjadi 3,32. Dari rata – rata grafik nilai PBV diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi . Hal ini akan mempengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut .

Dengan adanya beberapa penurunan ditahun yang berbeda maka pemilik perusahaan harus mampu menampilkan sinyal yang baik mengenai nilai perusahaannya. Dari grafik di atas juga dapat dilihat bahwa nilai PBV industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2020 telah terjadi pandemi corona (covid-19).

Fenomena yang terjadi di BEI juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Ditengah pandemi covid seperti ini penentuan nilai perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan bisa berubah disebabkan situasi perekonomian dunia yang tidak stabil ketika aliran dana asing yang terus membanjiri pasar financial menjadi bahan bakar utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di masa pandemi tentunya profit perusahaan banyak mengalami naik turun bahkan bisa jadi mengalami kerugian . Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap analisis profitabilitas ,likuiditas ,leverage dan penentuan kebijakan deviden serta nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memberikan dampak secara tidak langsung memberikan gambaran suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. likuiditas suatu perusahaan akan tercermin dalam rutinitas hariannya, yang dapat diperhatikan melalui pembayaran kepada kreditur tepat waktu atau pembayaran gaji tepat waktu, karena dapat dilihat bahwa likuiditas adalah kemampuan membayar utang jangka pendek. Lepas dari kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang akan dilunasi dalam waktu satu (Bawamenewi 2019) Berikut ini penelitian yang dilakukan Kristianti dan Foeh (2020) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Juhandi et al (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan cerminan dalam mengelola perusahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor sebagai bahan pertimbangan investor untuk membeli saham di perusahaan. Bagi perusahaan meningkatkan profitabilitas merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar perusahaan dapat menarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Jika investor ingin melihat seberapa besar keuntungan perusahaan maka yang harus dilakukan adalah melihat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE karena dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi investor atau pemilik saham. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai tingkat laba bersih yang dapat dicapai perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Berikut ini penelitian tentang profitabilitas Kristianti dan Foeh (2020) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2019)

menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut I Made Sudana (2018:180), *financial leverage* dibedakan menjadi *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal). *Capital Structure* (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkur pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang

Selain beberapa faktor di atas yang menjadi signaling bagi investor dalam menilai suatu baik dan buruknya perusahaan adalah kebijakan deviden. Teori signaling menekankan kepada pentingnya informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi untuk pihak di luar perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas memiliki peranan yang penting dimana kebijakan deviden dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam membagikan deviden kepada pemegang saham, profitabilitas dijadikan faktor terakhir yang paling krusial untuk kebijakan deviden. Semakin besar keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, semakin besar pula pembayaran deviden kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan (Rais dan Santoso, 2017).

Dalam penelitian ini kebijakan deviden dijadikan sebagai variabel mediasi karena kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Dividen yang dibagikan biasanya disajikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR inilah yang menentukan besaran deviden per saham. Pembagian deviden terhadap perusahaan akan mempengaruhi penilaian investor pada harga saham yang artinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam

penelitian kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Odinya dan Joseph (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumapow dan Tumiwa (2017) menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi diharapkan mampu membayar deviden yang lebih tinggi (Setiawan dan Rahmawati, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan likuiditas perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Mazengo dan Mwaifyusi (2021). Likuiditas perusahaan dapat menjadi asumsi indikator tingkat pengembalian suatu investasi yang dapat berupa deviden. *Current ratio* dijadikan proksi yang digunakan mengukur likuiditas perusahaan, karena *Current Ratio* mampu mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya yang termasuk dalam membayar deviden maka semakin besar *Current ratio* yang ditunjukkan. Keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden merupakan hasil yang ditunjukkan dari tingginya *current ratio* (Nur, 2018). Penelitian likuiditas terhadap kebijakan deviden yang dilakukan oleh Kristianti dan Foeh (2020) bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasti dan Putri (2021) Likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan deviden.

Dalam suatu perusahaan kebijakan deviden juga dapat mempengaruhi Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kinerja perusahaan dalam tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Keuntungan yang didapatkan perusahaan akan mengubah tingkat dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Zainuddin dan Manahonas, 2020). Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden yang dilakukan oleh Kristianti dan Foeh (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasti dan Putri (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan dan menguji berbagai model untuk menjelaskan perilaku deviden sebagai variabel intervening terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain likuiditas dan profitabilitas. Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak dapat memediasi nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Namun ada penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas dapat memediasi nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Hal ini dapat ditunjukkan dari penelitian Indahsari dan Asyik (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak dapat memediasi nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti dan Foeh (2020) menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian mengenai variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, hal ini dapat ditunjukkan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Sinurat et al (2019) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Masih adanya fenomena gap dan gap research yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemungkinan besar adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel intervening. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening**" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018- 2022)

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak semakin meluas. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage . Variabel dependen dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening .
2. Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di bei tahun 2018 -2022.

3. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat fenomena gap dalam penelitian ini yaitu adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur *food and beverage* tahun 2018 -2022 yang menjadi objek dalam penelitian. Selain itu dalam fenomena gap terdapat nilai perusahaan (PBV) yang mengalami penurunan secara drastis pada perusahaan manufaktur *food and beverage* tahun 2020 akibat terjadinya pandemi covid-19.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening akan tetapi pada jurnal lain hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
- 2) Bagaimanakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
- 3) Bagaimanakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
- 4) Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 5) Bagaimanakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

- 6) Bagaimanakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 7) Bagaimanakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden
- b) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden
- c) Menganalisis pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden
- d) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- e) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- f) Menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan
- g) Menganalisis pengaruh kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Manfaat bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas ,likuiditas,leverage ,nilai perusahaan ,maipun kebijakan deviden serta sebagai bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut guna menyempurnakan dan memperbaiki penelitian ini.

- b) Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti ,penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dari pendidikan yang telah ditempuh serta menambah wawasan pengetahuan dibidang penentuan nilai perusahaan

- 2) Manfaat bagi perusahaan ,sebagai bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dan memberikan gambaran manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan perusahaannya .

